



Penilaian Keberhasilan Usaha Industri Mikro Kecil Menengah Makanan Ringan Kota Sukabumi dengan *Importance Performance Analysis (IPA)*

Ujang Heri Rahmatullah^{1*}, Dwi Gemina², Tini Kartini³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

E-mail: u.herirahmatullah01@gmail.com¹, dwigemina@gmail.com²

*Korespondensi penulis: u.herirahmatullah01@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the assessment of the success of small and medium-sized snack food industry businesses in Sukabumi City. The samples were taken from 50 Snack Food UMKM/IMKM registered with the Sukabumi City Cooperatives, Industry and Trade Service. The method used in this research is descriptive qualitative methods. The research results show that based on Importance Performance Analysis (IPA), two attributes have been identified that must be prioritized, such as having the ability to grow the business (management, financial, administrative, sales skills, creating competitive products), and being oriented towards the future (Vision and Mission, business goals). In addition, the sub variable of business success based on Importance Performance Analysis (IPA), that must be prioritized is the Education sub variable.*

Keywords: *Business Success, Industry, Snacks.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penilaian Keberhasilan Usaha Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Kota Sukabumi. Pengambilan sampel berjumlah 50 UMKM/IMKM Makanan Ringan yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan *Importance Performance Analysis (IPA)* diidentifikasi dua atribut yang harus diprioritaskan seperti memiliki kemampuan untuk menumbuhkan usahanya (Kemampuan manajemen, keuangan, administrasi, penjualan, menciptakan produk yang kompetitif), dan berorientasi ke masa depan (Visi dan Misi, tujuan usaha). Selain itu, sub variabel keberhasilan usaha berdasarkan *Importance Performance Analysis (IPA)* yang harus diprioritaskan yaitu sub variabel Pendidikan.

Kata kunci: Keberhasilan Usaha, Industri, Makanan Ringan.

1. PENDAHULUAN

UMKM/IMKM merupakan bagian dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensial dan berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Di Indonesia sendiri perhatian terhadap industri kecil menengah telah menjadi hal penting bukan hanya untuk memperkuat struktur perekonomian nasional, tetapi juga untuk penyerapan tenaga kerja serta sebagai wahana yang sangat strategis untuk distribusi barang dan jasa. Peranan UMKM/IMKM sangat penting dalam pembangunan negara, maka UMKM/IMKM merupakan sektor ekonomi tidak hanya memberikan kegiatan usaha pada rakyat kecil saja, namun juga dapat berperan sebagai alternatif pemecahan masalah sosial seperti ledakan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah di Indonesia. Peranan-peranan penting inilah yang menjadikan alasan agar UMKM/IMKM tetap di kembangkan di Indonesia (Effendi M. Guntur, 2009:43).

Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2019), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,-. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200.000.000,- sampai dengan Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan. Menurut Badan pusat Statistik (BPS) 2014 kriteria UMKM/IMKM dilihat dari jumlah tenaganya yaitu: untuk industri mikro jumlah tenaga kerjanya adalah 4 orang, industri kecil dengan tenaga kerja 5-19 orang, industri menengah jumlah tenaga kerja 20-99 orang, jika jumlah tenaga kerja lebih dari 99 orang, termasuk kategori industri besar. UMKM/IMKM makanan ringan termasuk kelompok industri yang cukup progresif perkembangannya di Indonesia.

Untuk klasifikasi industrinya sendiri makanan ringan masuk dalam IMKM. Menurut peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Tahun 2009 IMKM makanan ringan adalah makanan hasil olah industri yang bukan merupakan makanan pokok, tetapi sebagai makanan selingan seperti aneka krupuk (udang, ikan, bawang), aneka kripik (kacang, pisang, nangka, singkong, kentang dan sebagainya). Aneka kembang (kacang, jagung, ketan dan lain-lain) makanan ringan lainnya seperti chiki dan makanan ringan lainnya.

UMKM/IMKM berperan dalam memajukan perekonomian daerah, khususnya bagi daerah Provinsi Jawa Barat. Peranan yang diberikan dengan hadirnya UMKM/IMKM di Provinsi Jawa Barat sangat penting terutama bagi masyarakat. UMKM/IMKM berkontribusi aktif dalam menumbuhkan ekonomi daerah dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Komitmen untuk menumbuhkan perekonomian berbasis UMKM/IMKM tidak hanya di kota-kota besar saja di Indonesia, namun juga di daerah kecil, salah satunya di Kota Sukabumi. Kota Sukabumi adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kota Sukabumi terkenal dengan berbagai macam industri olahan makanan, Oleh-oleh makanan yang terkenal di Kota Sukabumi yaitu mochi, kue rampak jahe, roti priangan, banros dan masih banyak yang lainnya.

Keberhasilan usaha UMKM/IMKM tentunya didukung juga dengan Pendidikan atau pelatihan yang diikuti. Menurut Notoadmojo (2009:19) Pelatihan merupakan bagian dari kegiatan pendidikan atau edukasi yang berfungsi untuk peningkatan kemampuan dan juga untuk mendapatkan keahlian khusus yang berguna bagi seseorang atau sekelompok orang. Sejalan dengan pelaksanaannya pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi untuk diikuti oleh UMKM/IMKM tidak

selalu berjalan sesuai harapan, kesadaran pelaku UMKM/IMKM akan pentingnya pendidikan atau pelatihan masih minim, sehingga keikutsertaan UMKM/IMKM pada pelatihan yang diselenggarakan setiap tahunnya menurun. Berikut data pelatihan makanan UMKM/IMKM di Kota Sukabumi.

Tabel 1. Data Pelatihan UMKM/IMKM Makanan Ringan di Kota Sukabumi Periode Tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah UMKM/IMKM Mengikuti Pelatihan (Unit)	Penurunan (Unit)	Persentase Kenaikan (Unit)
2017	130	-	-
2018	105	25	(19,23)
2019	85	20	(19,04)

Sumber: Diskoperindag Kota Sukabumi, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah keikutsertaan pelaku UMKM/IMKM makanan ringan di Kota Sukabumi dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan pada tahun 2017 yaitu sejumlah 130 unit UMKM/IMKM, jumlah UMKM/IMKM yang mengikuti pelatihan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 19,23% menjadi 105 unit UMKM/IMKM. Kemudian penurunan jumlah UMKM/IMKM dalam mengikuti pelatihan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 19,04% menjadi 85 unit. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun keikutsertaan pelatihan pelaku UMKM/IMKM makanan Ringan di Kota Sukabumi mengalami penurunan jumlah yang begitu signifikan,

Menurut Ranto dalam Daulay dan Ramdani (2013: 3), keberhasilan usaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Kontribusi positif yang diberikan oleh UMKM/IMKM di Kota Sukabumi ini seringkali terkena berbagai masalah sehingga UMKM/IMKM mengalami penurunan pertumbuhan jumlah. Berikut data pertumbuhan jumlah UMKM/IMKM makanan di Kota Sukabumi.

Tabel 2. Data Pertumbuhan UMKM/IMKM Makanan di Kota Sukabumi Periode Tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah UMKM/IMKM (Unit)	Penurunan Unit	Persentase Kenaikan (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)
2017	385	-	-	1.286
2018	352	33	(8,57)	1.247
2019	233	119	(33,80)	906

Sumber: Diskoperindag Kota Sukabumi, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah UMKM/IMKM makanan di Kota Sukabumi yang terdaftar di Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan pada tahun 2017 yaitu sejumlah 385 unit UMKM/IMKM dengan jumlah tenaga kerja sejumlah 1.286 orang, jumlah UMKM/IMKM mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 8,57% menjadi 352 unit UMKM/IMKM terdaftar dengan tenaga kerja sebanyak 1.247 orang, adapun penurunan jumlah UMKM/IMKM yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 33,80% menjadi 233 unit UMKM/IMKM terdaftar dengan jumlah tenaga kerja sebesar 906 orang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun UMKM/IMKM makanan di Kota Sukabumi mengalami penurunan jumlah yang begitu signifikan, sehingga perlu dilakukan penilaian keberhasilan usaha dengan *Importance Performance Analysis (IPA)* agar dapat menekan jumlah penurunan jumlah dan menemukan langkah yang tepat untuk mencapai keberhasilan usaha UMKM/IMKM makanan ringan di Kota Sukabumi.

2. KAJIAN TEORI

Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2010:10) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pelepasan sumber daya manusia guna tercapainya berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat. Sedangkan menurut Dessler (2015:3) menyatakan bahwa, manajemen sumber daya manusia adalah proses untuk memperoleh, melatih, menilai, mengompensasi karyawan dan untuk mengurus relasi tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan serta hal-hal yang berhubungan dengan keadilan. Dalam melakukan kegiatan MSDM, tidak hanya seorang pimpinan mengetahui potensi karyawannya, namun lebih pada cara seorang pemimpin mendesain sebuah formulasi tertentu yang di aplikasikan pada SDM yang ada, sesuai kemampuan yang dimiliki, melalui skema desain yang tepat, diharapkan MSDM mampu meningkatkan kinerja para karyawan secara efektif dan efisien, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana dan Bayu (2013: 256), keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik dari pada sebelumnya, yang harus dilakukan dan diperhatikan untuk mencapai keberhasilan usaha adalah *implementation* (kemampuan mengimplementasikan gagasan), *time* (pemanfaatan waktu efektif dan efisien), *cost*

(pengelolaan biaya), *process* (melalui suatu proses), *value* (mengembangkan menciptakan nilai-nilai), dan *standard* (menentukan standar dari produk atau jasa). Menurut Ranto dalam Daulay dan Ramdani (2013: 3), keberhasilan usaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali.

Kewirausahaan

Menurut Suryana (2013:2), kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Sedangkan menurut Rusdiana (2014: 46), kewirausahaan merupakan semangat, sikap perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/memperoleh keuntungan yang lebih besar. Adapun menurut Suryana (2001:5), kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik kewirausahaan menurut Suryana (2013 : 22-23), yaitu sebagai berikut :

- 1) Percaya diri dan optimis, dalam berwirausaha, seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak bergantung kepada orang lain, dan individualistis.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, seorang wirausaha memiliki kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, bertekad kerja keras serta inisiatif.
- 3) Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, seorang wirausaha harus memiliki sifat berani dalam mengambil keputusan dan menyukai tantangan supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain.
- 4) Kepemimpinan, jiwa kepemimpinan seorang wirausaha dapat dilihat dari sikap mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik.
- 5) Keorisinalitasan, merupakan karakteristik seorang wirausaha, dimana seorang wirausaha dapat berpikir secara inovatif, kreatif dan fleksibel.

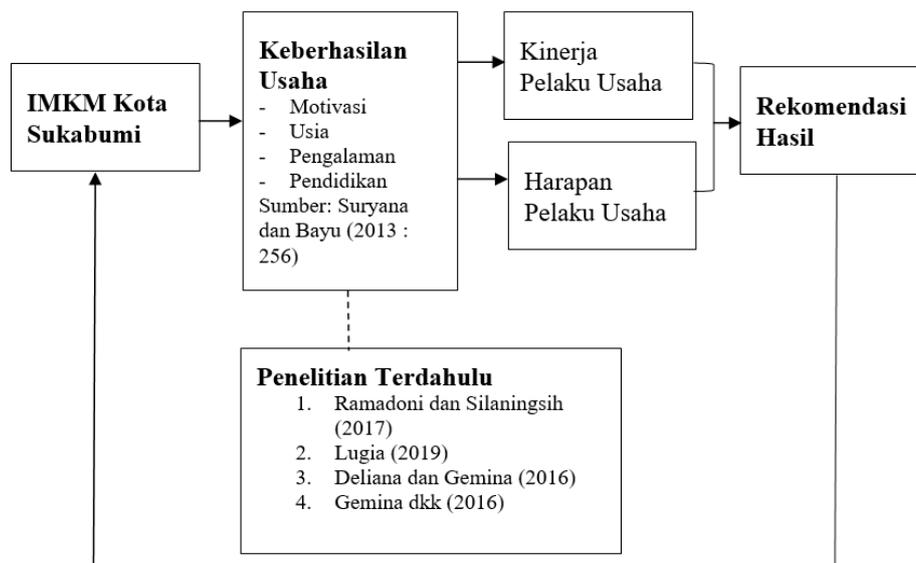
- 6) Berorientasi masa depan, yaitu wirausaha memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Hubungan Keberhasilan Usaha dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan

Berdasarkan penemuan dari beberapa ahli antara lain menurut Tjiptono (2005:146), mengemukakan perbandingan antara harapan (*expectation*) dan kinerja (*performance*). Dalam hal ini perbandingan yang dimaksud adalah mengenai harapan UMKM/IMKM dalam mencapai keberhasilan usaha dan kinerja UMKM/IMKM berdasarkan penilaian pelaku usaha. Menurut Daulay dan Ramadini (2013:3) dalam Mei dan Eni (2013:3) keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya. Sedangkan menurut Panigoro dalam Octavia (2015:5) keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Adapun Menurut Waridah dalam Octavia (2015:5) keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana keterkaitan antara variabel penelitian berdasarkan teori dan berbagai kajian para ahli sebelumnya. Maka model konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:35), metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini akan digunakan bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data pada pelaku usaha IMKM Makanan Ringan di Kota Sukabumi.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian *Penilaian Keberhasilan Usaha Pada IMKM Makanan Ringan Kota Sukabumi dengan Importens Performance Analysis*, maka variabel-variabel terkait dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep Sub Variabel	Indikator	Kinerja dan Harapan Butir Pernyataan	Skala Ukur
Keberhasilan Usaha (X)	Motivasi Usaha (X ₁)	Kemauan untuk berbuat sesuatu yang memiliki motif kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Dalam mencapai keberhasilan usaha, seorang wirausaha harus memiliki motivasi. (Sumber: Suryana dan Kartib, 2013:256)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen 2. Kemauan bergerak maju 3. Kemampuan menumbuhkan 4. Mengambil peluang 5. Inisiatif dan bertanggungjawab 6. Konsisten terhadap pemecahan masalah 7. Realisme dalam usaha 8. Perasaan humor 9. Motivasi besar 10. Kemauan melihat, mengakui dan menghargai 11. Kemampuan melihat, mengakui dan menghargai 	1-11	Ordinal
	Usia (X ₂)	Faktor yang mempengaruhi seorang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 25-30 tahun memulai usaha 	12-15	Ordinal

	wirausaha dalam mencapai keberhasilan usaha, karena dengan bertambahnya usia seorang wirausaha, maka akan bertambah pengalaman. (Sumber: Suryana dan Kartib 2013:256)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bertambahnya pengalaman 3. Tinggi atau rendah prestasi kerja 4. Ketabahan hati 		
Pengalaman (X ₃)	Hal yang pernah dialami oleh seorang wirausaha dalam menjalankan usaha. Pengalaman yang pernah dialami wirausaha dapat menjadi motivasi dan memudahkan seorang wirausaha dalam mengambil atau menentukan keputusan, serta memperbaiki standar usahanya. (Sumber: Suryana dan Kartib 2013:256)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil dan mencari risiko 2. Obsesi mendapatkan dan memperdayakan 3. Kreatif 4. Flesibilitas 5. Terbuka untuk Kerjasama 	16-20	Ordinal
Pendidikan (X ₄)	Latar belakang seorang wirausaha yang menjadi pendorong wirausaha dalam mengembangkan usahanya. Pendidikan menjadi hal penting dalam berwirausaha karena dapat memberikan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam menjalankan usaha. (Sumber: Suryana dan Kartib 2013:256)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Orientasi ke masa depan 3. Penunjang keberhasilan 4. Kemampuan memimpin (<i>Leadership</i>) 5. Belajar dari kegagalan 	21-24	Ordinal

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha industri kecil menengah makanan ringan yang berada di Kota Sukabumi yang berjumlah 233 unit usaha UMKM/IMKM. Populasi yang relatif besar, peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua populasi karena pada umumnya terkendala oleh keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Menurut Arikunto (2011:112), ukuran yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, dengan kriteria pengambilan sampel yang layak menurut Anogra (2000) dalam Sucherli (2002:12) yaitu sebagai berikut : 1) Lama usaha lebih dari satu tahun, 2)

Usaha/Industri tersebut tersebar di wilayah Kota Sukabumi, 3) Sebagian besar usaha tersebut merupakan usaha padat karya, 4) Penggunaan teknologi masih sederhana. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, dari 233 unit jumlah populasi UMKM/IMKM makanan ringan, hanya 50 unit UMKM/IMKM makanan ringan yang memenuhi kriteria tersebut, dan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu pelaku usaha UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bukti-bukti tertulis atau dokumentasi perusahaan, literatur, hasil penelitian terdahulu, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. prosedur pengumpulan data yang didapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Studi Kepustakaan (*library research*), penelitian ini dilakukan melalui buku-buku, *literatur*, tulisan-tulisan dan aturan yang ada hubungannya dengan keberhasilan usaha. 2) Studi Lapangan (*field research*): (a) Wawancara (*interview*), mengumpulkan data dan keterangan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait yaitu pelaku usaha UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi; (b) Angket (*kuesioner*), mengumpulkan data yang diberikan kepada responden berhubungan dengan variabel indikator penelitian ini yaitu motivasi usaha, pengalaman, usia dan pendidikan; (c) Pengamatan (*observasi*), dilakukan melalui kunjungan langsung terhadap pelaku usaha UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi.

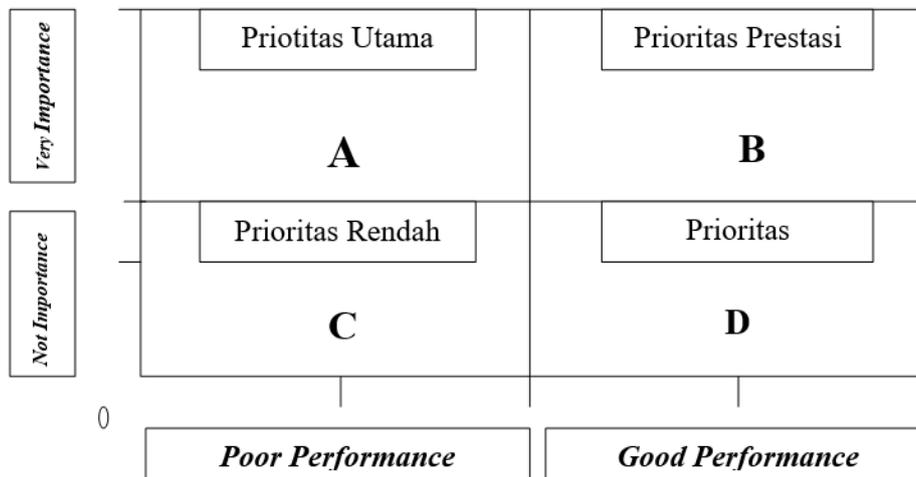
Metode Pengujian Data

Berdasarkan hasil pengujian validitas kepada 50 responden menunjukkan bahwa pernyataan kinerja dan harapan dari masing-masing variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari atau sama dengan 0,3. Begitupun uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan kinerja dan harapan yang digunakan memiliki nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,6$, sehingga semua variabel tersebut dapat dinyatakan reliabilitasnya dan dapat diterima.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Menurut Yuliardi dan Nuraeni (2017:178), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi, dengan skala likert maka

variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Alat analisis yang digunakan adalah metode *Importance Performance Analysis (IPA)*. Untuk mengetahui akibat mana yang harus diprioritaskan dengan membandingkan atribut lainnya, maka digunakan *Importance Performance Analysis (IPA)* atau analisis tingkat kinerja/harapan Setiawan (2005:241). Eksplorasi penerapan mekanisme indikator keberhasilan usaha mengacu pada 4 (empat) indikatornya yaitu, motivasi, usia, pengalaman dan pendidikan. Untuk memperluas analisis maka digunakan *Perceptual Mapping IPA (Important Performance Analysis)* yang memiliki empat prioritas (Empat Kuadran) penilaian berdasarkan kinerja pelaku usaha terhadap keberhasilan usaha dan tingkat harapan dimata pelaku usaha IMKM Makanan Ringan Kota Sukabumi. Dalam pengukuran dapat diukur melalui *Important Performance Analysis (IPA)*, sebagai berikut:



Sumber: Darimadi, dkk (2001:98)

Gambar 2. Important Performance Analysis (IPA)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pemilik Usaha

Adapun rekapitulasi karakteristik pemilik usaha UMKM/IMKM Makanan Ringan Kota Sukabumi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Karakteristik Pemilik Usaha

No	Karakteristik	Kriteria	Persentase (%)
1	Jenis kelamin	Perempuan	62
2	Usia	46-55 tahun	42
3	Pendidikan	SMA	46
4	Status	Menikah	96
5	Lama Usaha	>10 Tahun	36
6	Pendapatan	<Rp. 300.000.000	88
7	Ijin Usaha	Memiliki Ijin Usaha	72
8	Tenaga Kerja	<5 Orang	80
9	Kekayaan/Asset	<Rp. 50.000.000	54
10	Mengikuti Asosiasi Pengusaha	Mengikuti Asosiasi Pengusaha	78
11	Pendapatan Perbulan	<Rp. 9.000.000	60
12	Keuntungan IMKM	<Rp. 9.000.000	80
13	Merek Dagang	Memiliki	76

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tanggapan Pemilik Usaha Terhadap Kinerja Keberhasilan Usaha UMKM/IMKM Makanan Ringan Kota Sukabumi

Adapun tanggapan pemilik usaha terhadap kinerja pada setiap indikator setiap sub variabel keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1) Motivasi

Adapun rekapitulasi Penilaian kinerja dan harapan pemilik usaha UMKM/IMKM terhadap motivasi pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Pemilik Usaha terhadap Motivasi

No	Uraian Pernyataan	Kinerja		Harapan	
		Nilai Tanggapan (%)	Kriteria	Nilai Tanggapan (%)	Kriteria
1.	Memiliki komitmen yang tinggi pada usahanya	85	Sangat Baik	93,2	Sangat Penting
2.	Memiliki kemauan bergerak maju untuk mencapai tujuan usahanya	86	Sangat Baik	92,4	Sangat Penting
3.	Memiliki kemampuan untuk menumbuhkan usahanya	72	Baik	90	Sangat Penting
4.	Memiliki peluang mengambil dalam menjalankan usahanya	74	Baik	86	Sangat Penting

No	Uraian Pernyataan	Kinerja		Harapan	
		Nilai Tanggapan (%)	Kriteria	Nilai Tanggapan (%)	Kriteria
5.	Mengambil inisiatif dan memiliki tanggungjawab pribadi terhadap usahanya	78,4	Baik	88	Sangat Penting
6.	Konsisten terhadap pemecahan masalah yang dihadapinya dalam menjalankan usaha	76	Baik	87	Sangat Penting
7.	Realisme dalam menjalankan usahanya	84,4	Sangat Baik	86	Sangat Penting
8.	Mempunyai perasaan humor yang baik (<i>sense of humor</i>)	82	Baik	89,2	Sangat Penting
9.	Memiliki motivasi besar untuk sukses	89	Sangat Baik	92	Sangat Penting
10.	Memiliki kemauan melihat, mengakui dan menghargai potensi pesaingnya	80,4	Baik	86	Sangat Penting
11.	Memiliki kemampuan melihat, mengakui dan menghargai potensi pesaingnya	81,2	Baik	86	Sangat Penting
Rata-rata Penilaian Pemilik Usaha Terhadap Indikator Motivasi		81,4	Baik	89	Sangat Penting

Sumber: Data diolah, 2021

Rata-rata tanggapan pemilik usaha terhadap penilaian kinerja motivasi pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah 81,4 persen dengan interpretasi baik, menunjukkan motivasi pada UMKM/IMKM makanan ringan sudah memenuhi yang diinginkan. Adapun Rata-rata tanggapan pemilik usaha terhadap penilaian harapan motivasi pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah 89 persen dengan interpretasi sangat penting, menunjukkan pemilik usaha masih ingin meningkatkan motivasi usaha untuk mencapai keberhasilan usaha.

2) Usia

Adapun tanggapan pemilik usaha IMKM terhadap usia pada IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Pemilik Usaha Terhadap Usia

No	Uraian Pernyataan	Kinerja		Harapan	
		Nilai Tanggapan (%)	Kriteria	Nilai Tanggapan (%)	Kriteria
1.	Dengan usia 25 – 30 tahun kebanyakan pengusaha memulai usahanya	76	Baik	83,2	Penting
2.	Dengan bertambahnya usia akan bertambahnya pengalaman	78	Baik	85	Sangat Penting
3.	Bahwa usia bisa berpengaruh pada tinggi rendahnya prestasi kerja	67,2	Cukup Baik	85	Sangat Penting
4.	Memiliki ketabahan hati dalam menjalankan usahanya	88	Sangat Baik	93	Sangat Penting
Rata-rata Penilaian Pemilik Usaha Terhadap Indikator Usia		77,2	Baik	86,4	Sangat Penting

Sumber: Data diolah, 2021

Rata-rata tanggapan pemilik usaha terhadap penilaian kinerja usia pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah 77,2 persen dengan interpretasi baik, menunjukkan bahwa usia bisa berpengaruh pada tinggi rendahnya prestasi kerja saat ini perlu diperhatikan oleh pelaku usaha agar keberhasilan usaha tercapai. Adapun Rata-rata tanggapan pemilik usaha terhadap harapan usia pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah 86,4 persen dengan interpretasi sangat penting, menunjukkan pemilik usaha UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi perlu untuk terus memperhatikan bahwa pada usia 25 – 30 tahun kebanyakan pemilik usaha memulai usahanya.

3) Pengalaman

Adapun tanggapan pemilik usaha IMKM terhadap pengalaman pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian Pemilik Usaha terhadap Pengalaman

No	Uraian Pernyataan	Kinerja		Harapan	
		Nilai Tanggapan (%)	Kriteria	Nilai Tanggapan (%)	Kriteria
1.	Mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan mencari risiko	71	Baik	84	Penting
2.	Memiliki obsesi untuk mendapatkan dan memberdayakan peluang	71,2	Baik	83,2	Penting
3.	Memiliki kreativitas dalam menjalankan usahanya	72,4	Baik	86	Sangat Penting
4.	Memiliki fleksibilitas dalam menjalankan usahanya	73,2	Baik	84,4	Sangat Penting
5.	Selalu terbuka untuk bekerjasama	77,2	Baik	85,2	Sangat Penting
Rata-rata Penilaian Pemilik Usaha Terhadap Indikator Pengalaman		73	Baik	84,4	Sangat Penting

Sumber: Data diolah, 2021

Rata-rata tanggapan pemilik usaha terhadap penilaian kinerja pengalaman pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah 73 persen dengan interpretasi baik, menunjukkan bahwa hal yang perlu diperhatikan adalah mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan mencari risiko saat ini perlu diperhatikan agar keberhasilan usaha tercapai. Adapun Rata-rata tanggapan pemilik usaha terhadap harapan pengalaman pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah 84,4 persen dengan interpretasi sangat penting, menunjukkan pemilik usaha UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi berharap mampu untuk terus memberdayakan peluang agar usaha berkembang dan maju.

4) Pendidikan

Adapun tanggapan pemilik usaha IMKM terhadap pendidikan pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Pemilik Usaha terhadap Pendidikan

No	Uraian Pernyataan	Kinerja		Harapan	
		Nilai Tanggapan (%)	Kriteria	Nilai Tanggapan (%)	Kriteria
1.	Berorientasi ke masa depan	78	Baik	88,4	Sangat Penting
2.	Bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan	68	Cukup Baik	86	Sangat Penting
3.	Memiliki kemampuan memimpin (<i>leadership</i>)	76	Baik	87	Sangat Penting
4.	Memiliki keinginan untuk belajar dari kegagalan	85,2	Sangat Baik	95	Sangat Penting
Rata-rata Penilaian Pemilik Usaha Terhadap Indikator Pendidikan		77	Baik	89	Sangat Penting

Sumber: Data diolah, 2021

Rata-rata tanggapan pemilik usaha terhadap penilaian kinerja pendidikan pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah 77 persen dengan interpretasi baik, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dan saat ini perlu diperhatikan agar keberhasilan usaha tercapai. Adapun Rata-rata tanggapan pemilik usaha terhadap harapan pendidikan pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah 89 persen dengan interpretasi sangat penting, menunjukkan pemilik usaha UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi sangat berharap mampu meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif dalam mengelola usahanya dengan mengikuti pendidikan formal maupun informal, pendidikan informal seperti mengikuti pelatihan wirausaha, seminar wirausaha dan lain sebagainya sehingga dapat bersaing didalam negeri ataupun luar negeri.

Instrumen Pernyataan Keberhasilan Usaha yang Menjadi Prioritas UMKM/IMKM Makanan Ringan Kota Sukabumi

Adapun hasil analisis terhadap instrumen pernyataan keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

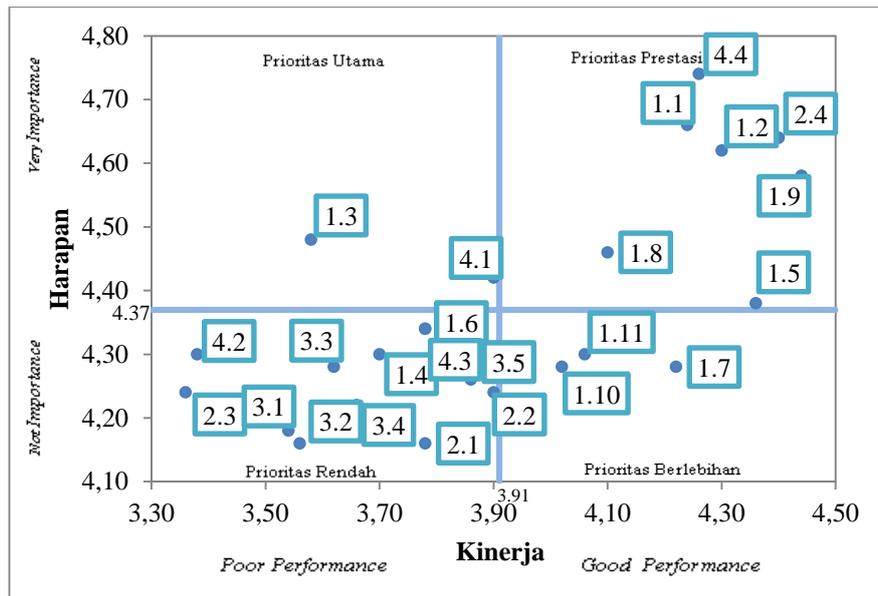
Tabel 9. Rekapitulasi Analisis Tingkat Kesesuaian Instrumen Pernyataan Keberhasilan Usaha pada UMKM/IMKM Makanan Ringan Kota Sukabumi

No	Pernyataan	Rata-rata		Kinerja-Harapan	Sub Variabel	Rata-rata Sub Variabel		Skor Kesenjangan /Gap
		Kinerja	Harapan			Kinerja	Harapan	
1.1	Pengusaha memiliki komitmen yang tinggi pada usahanya	4,24	4,66	-0,42	Motivasi	4,07	4,43	-0,36
1.2	Pengusaha memiliki kemauan bergerak maju untuk mencapai tujuan usahanya	4,30	4,62	-0,32				
1.3	Pengusaha memiliki kemampuan untuk menumbuhkan usahanya	3,58	4,48	-0,90				
1.4	Pengusaha memiliki mengambil peluang dalam menjalankan usahanya	3,70	4,30	-0,60				
1.5	Pengusaha mengambil inisiatif dan memiliki tanggungjawab pribadi terhadap usahanya	3,92	4,38	-0,46				
1.6	Pengusaha konsisten terhadap pemecahan masalah yang dihadapinya dalam menjalankan usaha	3,78	4,34	-0,56				
1.7	Pengusaha realisme dalam menjalankan usahanya	4,22	4,28	-0,06				
1.8	Pengusaha mempunyai perasaan humor yang baik (<i>sense of humor</i>)	4,10	4,46	-0,36				
1.9	Pengusaha memiliki motivasi besar untuk sukses	4,44	4,58	-0,14				
1.10	Pengusaha memiliki kemauan melihat, mengakui dan menghargai potensi pesaingnya	4,02	4,28	-0,26				
1.11	Pengusaha memiliki kemampuan melihat, mengakui dan menghargai potensi pesaingnya	4,06	4,30	-0,24				
2.1	Dengan usia 25 – 30 tahun kebanyakan pengusaha memulai usahanya	3,78	4,16	-0,38	Usia	3,86	4,32	-0,46
2.2	Dengan bertambahnya usia akan bertambahnya pengalaman	3,90	4,24	-0,34				
2.3	Bahwa usia bisa berpengaruh pada tinggi rendahnya prestasi kerja	3,36	4,24	-0,88				
2.4	Pengusaha memiliki ketabahan hati dalam menjalankan usahanya	4,40	4,64	-0,24				

No	Pernyataan	Rata-rata		Kinerja-Harapan	Sub Variabel	Rata-rata Sub Variabel		Skor Kesenjangan /Gap
		Kinerja	Harapan			Kinerja	Harapan	
3.1	Pengusaha mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan mencari risiko	3,54	4,18	-0,64	Pengalaman	3,65	4,22	-0,57
3.2	Pengusaha memiliki obsesi untuk mendapatkan dan memberdayakan peluang	3,56	4,16	-0,60				
3.3	Pengusaha memiliki kreativitas dalam menjalankan usahanya	3,62	4,28	-0,66				
3.4	Pengusaha memiliki fleksibilitas dalam menjalankan usahanya	3,66	4,22	-0,56				
3.5	Pengusaha selalu terbuka untuk bekerjasama	3,86	4,26	-0,40				
4.1	Pengusaha berorientasi ke masa depan	3,90	4,42	-0,52	Pendidikan	3,83	4,45	-0,62
4.2	Bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan	3,38	4,30	-0,92				
4.3	Pengusaha memiliki kemampuan memimpin (<i>leadership</i>)	3,78	4,34	-0,56				
4.4	Pengusaha memiliki keinginan untuk belajar dari kegagalan	4,26	4,74	-0,48				
Rata-rata		3,91	4,37	-0,46		3,85	4,36	-0,51

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa penilaian rata-rata tingkat kinerja pemilik usaha IMKM terhadap keberhasilan usaha pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi berdasarkan keseluruhan pernyataan sebesar 3,91 dengan kategori baik. Sedangkan penilaian tingkat harapan pemilik usaha UMKM/IMKM memiliki skor rata-rata yaitu sebesar 4,37 dengan kategori sangat penting. Untuk menentukan instrumen pernyataan keberhasilan usaha yang perlu diprioritaskan untuk diperbaiki, maka perlu dilakukan *importance performance analysis* (IPA). Berdasar hasil analisis (Tabel 9.) diperoleh nilai rata-rata mengenai kinerja sebesar 3,91 dan harapan rata-rata bernilai sebesar 4,37. Adapun gambar diagram *importance performance analysis* (IPA) adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 3. Diagram Importance Performance Analysis (IPA) Kinerja dan Harapan IMKM Makanan Ringan Kota Sukabumi

Penerapan Strategi yang Dilakukan Oleh Pemilik Usaha UMKM/IMKM Makanan Ringan Di Kota Sukabumi Untuk Mencapai Keberhasilan Usaha

Upaya apa saja yang harus dilakukan oleh para pemilik usaha UMKM/IMKM makanan ringan di Kota Sukabumi untuk mencapai keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1) Prioritas utama (KUADRAN A)

Menunjukkan KUADRAN A adalah daerah dimana pernyataan-pernyataan yang dianggap penting oleh pemilik usaha IMKM tetapi pada kenyataannya instrumen pernyataan-pernyataan ini belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik usaha, yang termasuk kedalam daerah ini adalah memiliki kemampuan untuk menumbuhkan usahanya (1.3), berorientasi ke masa depan (4.1). Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan adalah dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus sehingga pernyataan *performance* yang ada dalam kuadran ini akan meningkat (Rangkuti 2003:19). Strategi yang dilakukan di UMKM/IMKM adalah dengan cara meningkatkan kemampuan pemilik usaha dan penetapan tujuan atau visi dan misi usaha yang jelas dalam menjalankan UMKM/IMKM, seperti dengan mengadakan pelatihan-pelatihan tentang manajemen seperti praktir dalam membuat disain, pemerosesan dalam berproduksi, pembukuan, administrasi, pemasaran dan lain-lain, dengan tujuan (visi dan misi) yang jelas maka pemilik usaha UMKM/IMKM dapat mengambil langkah

yang tepat dan terukur target tujuannya dalam menjalankan usaha sehingga meningkatkan keberhasilan usaha, serta memberikan motivasi kepada pemilik usaha agar dapat ikut serta pelatihan yang direncanakan oleh pemerintahan, karena pemilik usaha masih ada yang tidak mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah.

2) Prioritas prestasi (KUADRAN B)

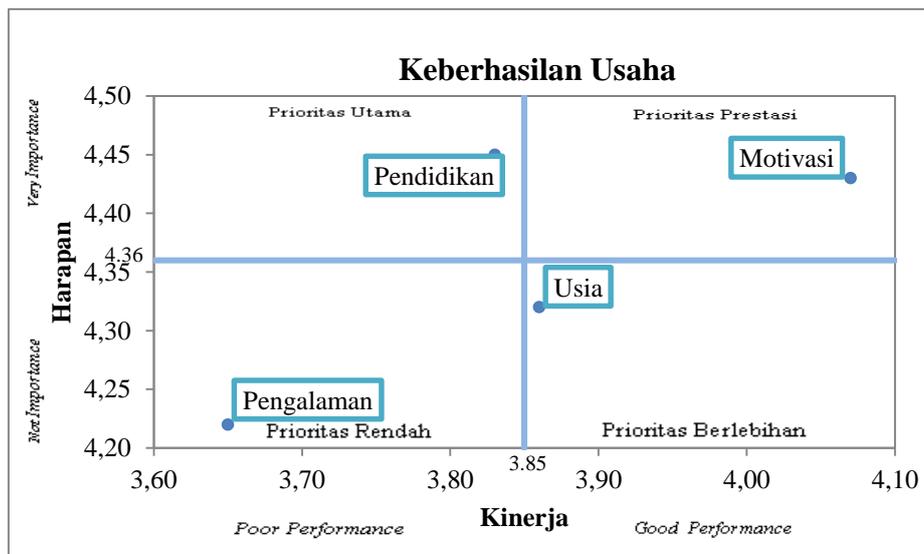
Bagi Lupiyoadi dan Bramulya (2015:242) indikator dalam KUADRAN B menunjukkan indikator yang berhasil dilaksanakan perusahaan, untuk itu wajib diperhatikan/ diprioritaskan. Dianggap sangat penting dan memuaskan pemilik usaha dengan pencapaian yang diperoleh saat ini, yang masuk kedalam daerah ini adalah memiliki komitmen yang tinggi pada usahanya (1.1), memiliki kemauan bergerak maju untuk mencapai tujuan usahanya (1.2), mengambil inisiatif dan memiliki tanggungjawab pribadi terhadap usahanya (1.5), mempunyai perasaan humor yang baik (*sense of humor*) (1.8), memiliki motivasi besar untuk sukses (1.9), memiliki ketabahan hati dalam menjalankan usahanya (2.4), memiliki keinginan untuk belajar dari kegagalan (4.4).

3) Prioritas rendah (KUADRAN C)

Pada kuadran ini UMKM/IMKM Makanan Kota Sukabumi dapat mempertimbangkan kembali peningkatannya, namun dengan tidak menghilangkan pernyataannya, kuadran ini harus dikelola dengan serius karena biasanya kekecewaan pemilik usaha berawal dari KUADRAN C (Rangkuti, 2003:19). Sedangkan bagi Lupiyoadi dan Bramulya (2015:242) indikator dalam KAUDRAN C menunjukkan indikator yang dianggap kurang penting dan kurang memuaskan pemilik usaha, yang masuk dalam daerah ini adalah memiliki mengambil peluang dalam menjalankan usahanya (1.4), konsisten terhadap pemecahan masalah yang dihadapinya dalam menjalankan usaha (1.6), dengan usia 25-30 tahun kebanyakan pengusaha memulai usahanya (2.1), dengan bertambahnya usia akan bertambahnya pengalaman (2.2), bahwa usia bisa berpengaruh pada tinggi rendahnya prestasi kerja (2.3), mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan mencari risiko (3.1), memiliki obsesi untuk mendapatkan dan memberdayakan peluang (3.2), memiliki kreativitas dalam menjalankan usahanya (3.3), memiliki fleksibilitas dalam menjalankan usahanya (3.4), pengusaha selalu terbuka untuk bekerjasama (3.5), bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan (4.2), memiliki kemampuan memimpin (*leadership*) (4.3).

4) Prioritas berlebihan (KUADRAN D)

Pada kuadran ini strategi yang harus diterapkan adalah mengevaluasi seluruh kegiatan yang berlebihan, sehingga didapatkan bagian-bagian mana yang harus dipertahankan dan bagian-bagian mana yang harus dikurangi sehingga dapat menghemat biaya (Rangkuti, 2003:19). Sedangkan bagi Lupiyoadi dan Bramulya (2015:242) indikator dalam kuadran D menunjukkan indikator yang memuaskan tetapi pelaksanaannya terlalu berlebihan dan dianggap kurang penting oleh pemilik usaha., yang termasuk kedalam daerah ini adalah realisme dalam menjalankan usahanya (1.7), memiliki kemauan melihat, mengakui dan menghargai potensi pesaingnya (1.10), memiliki kemampuan melihat, mengakui dan menghargai potensi pesaingnya (1.11). Selanjutnya, untuk menentukan sub variabel keberhasilan usaha yang perlu diprioritaskan untuk diperbaiki, maka perlu dilakukan *Importance Performance Analysis* (IPA). Berdasar hasil analisis (Tabel 9.) diperoleh nilai rata-rata mengenai kinerja sebesar 3,85 dan harapan bernilai rata-rata sebesar 4,36. Nilai rata-rata baik kinerja pemilik usaha UMKM/IMKM dan harapan pemilik usaha IMKM pada sub variabel keberhasilan usaha akan dimasukkan kedalam diagram *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk mengetahui sub variabel yang menjadi perhatian khusus bagi pemilik usaha mencapai keberhasilan usaha. Adapun diagram yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram *Importance Performance Analysis* (IPA) Rekapitulasi Sub Variabel Keberhasilan Usaha

Sumber: Data diolah, 2021

Sub Variabel yang Menjadi Perhatian Pelaku UMKM/IMKM Makanan Ringan di Kota Sukabumi Untuk Mencapai Keberhasilan Usaha

Jika berdasar sub variabel keberhasilan usaha pada (Gambar 4.) bahwa yang menjadi prioritas IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah pada prioritas utama (KUADRAN A) yaitu sub variabel pendidikan. Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan adalah dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus sehingga pernyataan *performance* yang ada dalam kuadran ini akan meningkat (Rangkuti 2003:19). Artinya bahwa sub variabel pendidikan dalam penanganannya perlu diprioritaskan, karena sub variabel ini keberadaannya dinilai sangat penting oleh pemilik usaha IMKM, sedangkan tingkat kinerja pencapaiannya belum maksimal. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu penunjang tinggi rendahnya tingkat kemampuan pemilik usaha dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha yang dijalankannya.

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang penilaian keberhasilan usaha industri mikro, kecil menengah (IMKM) makanan ringan di Kota Sukabumi dengan *importance performance analysis (IPA)*, maka dapat disimpulkan:

- a. Kinerja pemilik usaha UMKM/IMKM terhadap keberhasilan usaha pada UMKM/IMKM makanan ringan di Kota Sukabumi Rata-rata penilaian kinerja UMKM/IMKM secara keseluruhan indikator pernyataan sub variabel keberhasilan usaha pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi dengan penilaian baik/setuju. Rata-rata tertinggi terjadi pada sub variabel motivasi dengan kriteria penilaian baik. Sedangkan nilai terendah ditunjukkan oleh sub variabel pengalaman dengan kriteria penilaian baik/setuju.
- b. Harapan pemilik usaha UMKM/IMKM terhadap keberhasilan usaha pada UMKM/IMKM makanan ringan di Kota Sukabumi adalah: Rata-rata penilaian harapan UMKM/IMKM secara keseluruhan indikator pernyataan sub variabel keberhasilan usaha pada UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi dengan penilaian sangat penting. Rata-rata tertinggi terjadi pada sub variabel pendidikan dengan kriteria penilaian sangat penting. Sedangkan nilai terendah ditunjukkan oleh sub variabel pengalaman dengan kriteria penilaian sangat penting.
- c. Berdasarkan penilaian pemilik usaha terhadap tingkat kinerja dan tingkat harapan keberhasilan usaha pada UMKM/IMKM makanan ringan di Kota Sukabumi sesuai hasil dari diagram Importance Performance Analysis (IPA), strategi keberhasilan usaha

yang dapat diterapkan adalah: (a) meningkatkan kemampuan untuk menumbuhkan usahanya, (b) berorientasi ke masa depan. Meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha UMKM/IMKM dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang manajemen yang meliputi usaha seperti praktir dalam membuat disain, pemrosesan dalam berproduksi, pembukuan, administrasi, pemasaran dan lain-lain, dengan tujuan (visi dan misi) yang jelas maka pemilik usaha UMKM/IMKM dapat mengambil langkah yang tepat dan terukur target tujuannya dalam menjalankan usaha sehingga meningkatkan keberhasilan usaha, serta memberikan motivasi kepada pemilik usaha agar dapat ikut serta pelatihan yang direncanakan oleh pemerintahan, karena pemilik usaha masih ada yang tidak mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah.

- d. Sedangkan berdasar sub variabel keberhasilan usaha yang menjadi prioritas UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi adalah pada prioritas utama (KUADRAN A) yaitu sub variabel pendidikan. Artinya bahwa sub variabel pendidikan dalam penanganannya perlu diprioritaskan, karena sub variabel ini keberadaannya dinilai sangat penting oleh pemilik usaha UMKM/IMKM, sedangkan tingkat kinerja pencapaiannya belum maksimal. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu penunjang tinggi rendahnya tingkat kemampuan pemilik usaha dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha yang dijalaninya.
- e. Adapun saran yang akan diberikan sebagai berikut: 1) Motivasi usaha dan kemampuan usaha yang sudah dimiliki oleh para pemilik usaha IMKM makanan ringan di Kota Sukabumi, harus dipertahankan dan terus ditingkatkan karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. 2) Keberhasilan usaha yang atributnya masih rendah dalam kinerjanya akan tetapi harapannya sendiri tinggi agar terus diperbaiki, dievaluasi, dan ditingkatkan kinerjanya untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan usahanya seperti kemampuan manajemen usaha, praktik dalam desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi dan ide, visi dan misi usaha yang jelas dan terukur, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usaha. 3) Bagi yang akan melakukan penelitian lanjutan MSDM di UMKM/IMKM makanan ringan Kota Sukabumi hendaknya memperdalam kajian mengenai faktor-faktor keberhasilan usaha sehingga dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi, 2019. *Kota Sukabumi Dalam Angka 2019*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2020. *Jawa Barat Dalam Angka 2020*.
- Daulay, Rina W. dan Frida Ramadini. 2013. Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Fotocopy dan Alat Tulis Kantor di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Media Informasi Manajemen*. Halaman 3. <https://www.academia.edu/>. (diakses pada hari Rabu, 31 Maret 2021, Pukul 15:34 WIB)
- Deliana. 2016. Analisis Harapan dan Penilaian Konsumen Terhadap Pencitraan Toko dalam Usaha Meningkatkan Kepuasan Konsumen Di Toko *Heavenly Outlet* Pondok Indah Mall At South Jakarta . *Jurnal Visionida*, Vol. 2 No. 2, Desember 2016. <https://ojs.unida.ac.id/> (diakses pada hari Rabu, 31 Maret 2021, pukul 15:41 WIB)
- Dessler, G. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Sukabumi. 2019. *Data UMKM Kota Sukabumi*.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Barat 2020. *Data UMKM Provinsi Jawa Barat*.
- Durianto, Darmadi. 2001. *Strategi Menaklukan Pasar melalui Riset Ekuitas dan Perilaku*. Jakarta: PT Gramedis Pustaka Utama.
- Fandy Tjiptono. 2005. *Brand Management & Strategy*, Andi Offset. Yogyakarta
- Gemina Dwi, Endang Silaningsih dan Erni Yuningsih. 2016. Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi* , Vol.15 No.3, Hal 297-323. <https://researchgate.net> (Diakses pada hari Selasa, 23 Maret 2021 Pukul 20:37 WIB).
- Hasibuan, Malayu SP. 2009. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kementrian Koperasi dan UKM. 2019. *Tentang Kriteria UKM*.
- Kementrian Perindustrian RI. 2009. *Tentang Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (Good Manufacturing Practices)*. Jakarta
- Lugia, A. G. 2019. *Penerapan Important Performance Analysis Berbasis Dimensi Kualitas Pelayanan dalam Upaya Meningkatkan Nasabah UMKM Pada PD*. BPR Kota Sukabumi. Skripsi Universitas Djuanda.

- Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramulya. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- M. Guntur, E. 2009. *Transformasi Manajemen Pemasaran*. Sagung Seto. Jakarta
- Mulyadi, Johnny Setiawan. 2005. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, Sistem Pelipat Ganda, Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. Soekidjo. (2009). *Pegembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Keempat. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavia, Jayanti. 2015. Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi* Volume VII/No.1/April 2015. Hal. 41-60. ISSN 2086-0447. <https://ojs.unikom.ac.id/> (diakses pada hari Rabu, 31 Maret 2021, pukul 15:44 WIB)
- Ramadoni, Qodiatul dan Endang Silaningsih. 2016. Strategi Keberhasilan Usaha Dengan Pendekatan Motivasi Usaha Serta Kemampuan Usaha Pada Industri Mikro Kecil dan Menengah (IMKM) Makanan Ringan Di Kota Serang. *Jurnal Visionida*, Vol.3 No.1 Hal 20-33. <https://ojs.unida.ac.id> (Diakses pada hari Selasa, 23 Maret 2021 Pukul 22:15 WIB).
- Ranto, B. 2013. Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha pada Kawasan Industri Di Daerah Pulogadung. *Jurnal Usahawan*, Vol. 36 No. 10 Halaman 3. <https://ejournal.uksw.edu/> (diakses pada hari Rabu, 31 Maret 2021, pukul 15:47 WIB)
- Rangkuti, Freddy. 2003. *Measuring Customer Satisfaction : Gaining Customer Relationship Strategy (Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Pustaka Setia. Bandung
- Salmin Dengo, Hanny. Posumah dan Feiby Piska Jacobs. 2015. Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado. *JAP NO.31 VOL III*. Hal 7-11. 2015. <https://ejournal.unsrat.ac.id/> (diakses pada hari Rabu, 31 Maret 2021, pukul 18:33 WIB).
- Sucherli. 2002. *Kriteria Usaha Kecil Menengah*. Prisma. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta. Bandung
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung
- Suryana Yuyus, Kartib Bayu. 2013. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Kencana. Jakarta.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2016. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta
- Yuliardi, N. 2017. *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*. Innosain. Yogyakarta